

**FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**  
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
**Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**MILA ARNAWATI**

**NPM: 14110301719**

**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**1439 H/ 2018 M**

**FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR  
DI MTS MUHAMMADIYAH BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi  
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**MILA ARNAWATI**

**NPM: 14110301719**



**Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM  
Pembimbing II : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/ 2018 M**

**ABSTRAK**

**FUNGSI KEPLA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR**

**DI MTS MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:**

**Mila Arnawati**

**NPM: 1411030179**

Kepala madrasah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa-siswa dapat belajar dengan baik. Supervisor merupakan pimpinan yang memiliki otoritas untuk menilai, dari kinerja bawahannya. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kepala madrasah menerapkan fungsi kepala madrasah sebagai supervisor yang meliputi: (a) Mengadakan kunjungan kelas (clasroom vission), (b) mengadakan kunjungan observasi (observation visitas),(c) membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa,(d) membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, (e) mengadakan pertemuan atau rapat (meetings), (f) mengadakan penataran-penataran (inservice-training). Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah Bagaimana Fungsi Kepala Madrasah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Adapun tujuannya nya untuk mengetahui Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Metode penelitiannya adalah pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Jenis penelitian yang dilakukan ini bersifat deskriptif kualitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fungsi Kepala madrasah sebagai supeervisor Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung hal ini dapat dilihat dari indikasi yaitu Mengadakan kunjungan kelas (clasroom vission), mengadakan kunjungan observasi (observation visitas), membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, (Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah), Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings),dan Mengadakan penataran-penataran (inservice-training).

***Kata Kunci:*** Kepala Madrasah, Supervisor



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: jalan Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame I Bandar bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR di MTs  
Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

**Nama : MILA ARNAWATI**

**NPM : 1411030179**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Dr. H. Subandi, MM  
NIP. 196308081993121002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Merivati, M.Pd  
NIP. 196906081994032001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I  
NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmim, Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **FUNGSI KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DI MTs MUHAMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG** disusun oleh **MILA ARNAWATI, NPM : 1411030179** Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**. Telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal : **Jum'at, 30 November 2018, Pukul 09.30-11.00 WIB, Tempat : Ruang Sidang MPI**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**

**Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. H. Subandi, M.M**

**Penguji Pendamping II : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**  
**NIP. 175608101987031001**



*(Handwritten signatures of committee members)*

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا  
وْنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya: WaHai manusia! bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dan (diri)nya; menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS.An-Nisa:1) <sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta :Yayasan Penerjemah Al-Qur'an,2009),h.77

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang terhormat, kubanggakan dan yang kucintai, Ibunda Nismawati dan Ayahanda Kalsumi, yang telah mencurahkan seluruh kasih sayangnya serta doa yang tiada hentinya disetiap ruku' dan sujudnya untuk kesuksesan anaknya. Terimakasih aku ucapkan dari hati yang paling dalam atas semua pengorbanan yang penuh dengan peluh, tanpa mengenal lelah dan letih. Terimakasih karena selalu menjadi penyemangatku dikala duka dan selalu menasehatiku dikala salah.
2. Kakak ku Septa Yuliani, S.Pd. dan Okta riansyah, A.Md. serta kakak ipar ku Syarifudin dan Okky Agustina, S.Pd. yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang insyallah sangat berguna nantinya dan akan sesalu terkenang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Mila Arnawati lahir di Desa Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim pada Tanggal 30 Agustus 1996 yang merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Kalsumi dan Ibu Nismawati.

Pendidikan dimulai dari sekolah Dasar Negeri 21 Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs Lawang Kidul Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan kembali di SMA Muhammadiyah Tanjung Enim lulus pada Tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Bandar Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung dimana penulis mengkonsentrasikan diri pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang

## **KATA PENGANTAR**



***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh***

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat,rahmat dan hidayahNya sehingga penulis bisa selesai menyusun skripsi ini yang tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung. Judul skripsi ini adalah Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

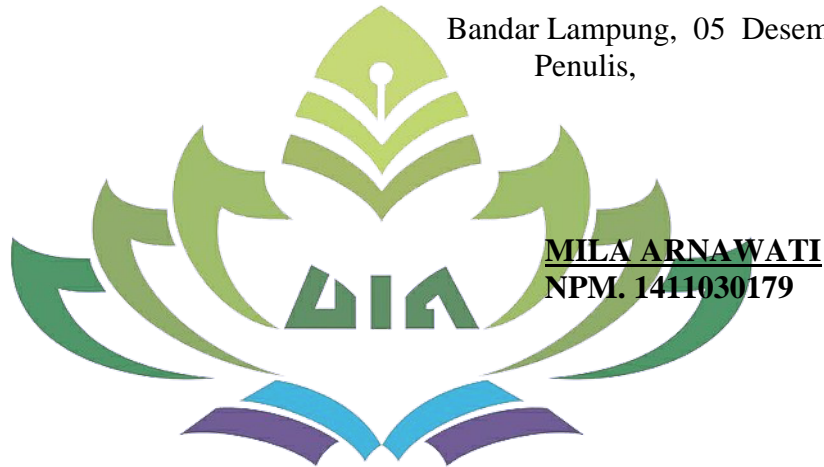
Dalam menyusun skripsi ini tentu penulis tidak dapat menyusunnya sendiri, penulis mendapatkan motivasi dan dukungan moril dari pihak lain. Untuk itu penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I dan Dr. M. Muhassin, M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung

3. Bapak Dr. H. Subandi, MM selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak ibu Dosen, karyawan Fakultas Tarbiyah dan keguruan yang sudah sangat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Haidir, M.Pd.I, selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung beserta para dewan guru yang telah memberikan bantuan dan informasinya dengan baik kepada penulis.
6. Kepala perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan, serta Kepala perpustakaan pusat, staf karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan saat penulis mencari referensi untuk menunjang penyusunan skripsi ini.
7. Tiara Yuli Aldina, Mutiara Nur Ahlaini, Desi Kurniati, Adea Putri Febianti, Ria Eliza Wati, Kemina yang dimana mereka adalah seorang sahabat rasa saudara yang selalu menasehati dan memotivasiku tak henti-henti demi terselesainya skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam C angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepada semua pihak yang turut andil sekali lagi penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu memberikan rahmat, hidayah, dan ampunan untuk kita semua, dan kepada Allah ucapan syukur tak terhingga sehingga skripsi ini bisa selesai disusun, semoga bermanfaat dan membawa kebaikan untuk kita semua.

Bandar Lampung, 05 Desember 2018  
Penulis,



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Sub Fokus .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kepala Madrasah .....	8
1. Pengertian Kepala Madrasah .....	8
2. Syarat Kompetensi Kepala Madrasah .....	15
3. Fungsi Kepala Madrasah .....	21
4. Faktor yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah .....	23
B. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor .....	26

C. Tujuan Diadakan Supervisi Oleh Kepala Madrasah .....	35
D. Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Madrasah .....	39
E. Penelitian Yang Relevan .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	45
C. Sumber Data.....	46
D. Metode Pengumpulan Data .....	47
1. Metode interview (wawancara).....	48
2. Metode observasi .....	49
3. Metode dokumentasi.....	49
E. Uji Keabsahan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	55
1. Reduksi Data.....	55
2. Data Display.....	56
3. Menarik Kesimpulan.....	56

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	57
1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	57
2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	60
3. Letak Geografis MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.....	61
4. Keadaan Pendidik dan Staf MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	61

5. Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	63
6. Visi, Misi, dan Tujuan MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	64
7. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	66
B. Hasil Penelitian .....	66
1. Mengadakan Kunjungan Kelas ( <i>classroom visitation</i> ) .....	67
2. Mengadakan Kunjungan Observasi ( <i>observation visits</i> ) .....	68
3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi Siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.....	69
4. Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah.....	70
5. Mengadakan Pertemuan atau Rapat ( <i>meeting</i> ).....	70
6. Mengadakan penataran-penataran ( <i>inservice-training</i> ) .....	71
C. Pembahasan.....	72
D. Faktor Pendukung .....	81

## **BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung .....	4
Tabel 2. Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah.....	59
Tabel 3. Daftar sarana dan Prasarana.....	60
Tabel 4. Keadaan Pendidik dan Staf MTs Muhammadiyah .....	61
Tabel 5. Keadaan Peserta didik.....	64
Tabel 6. Struktur Organisasi .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-Kisi Dokumentasi  
Lampiran 2 : Kerangka Observasi  
Lampiran 3 : Kisi-Kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian  
Lampiran 4 : Panduan Wawancara  
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian  
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian  
Lampiran 7 : Surat Balasan Izin Penelitian  
Lampiran 8 : pengesahan proposal seminar





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepala madrasah merupakan faktor penggerak, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya. Maka dari itu, Kepala Madrasah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di Madrasah. Melihat penting dan perannya posisi Kepala Madrasah dalam mewujudkan tujuan Madrasah, maka seharusnya Kepala Madrasah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di Madrasah, sehingga tujuan Madrasah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala Madrasah merupakan tokoh sentral di Madrasah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas sehingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Esensi Kepala Madrasah adalah pemimpin di madrasah. Seorang Kepala Madrasah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang manajer, seorang pendidik dan seorang supervisor. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan Kepala Madrasah harus signifikan sebagai kunci keberhasilan Madrasah dalam mutu pembelajaran.

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan siswa-siswa dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut,

kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Kepala madrasah dalam keadaannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Bagi guru yang sudah baik agar dapat mempertahankan kualitasnya dan bagi guru yang kurang baik atau belum baik agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Sementara itu, semua guru yang baik dan sudah berkompeten maupun yang masih lemah harus diupayakan agar tidak ketinggalan jaman dalam proses pembelajaran maupun materi yang menjadi bahan ajar. Selain itu, kepala madrasah juga harus memahami tugas pokok dan fungsi (tupoksi) nya.

Karena ketika kepala madrasah tidak memahami akan tupoksinya, kemungkinan yang akan terjadi adalah kepala madrasah akan menjalankan roda kepemimpinannya sesuai kehendaknya sendiri. Tugas pokok dan fungsi sebagai kepala madrasah haruslah dipelajari dan dipahami oleh seseorang yang akan menduduki jabatan sebagai kepala madrasah.

Sehingga pada saat telah berjalan kepemimpinannya, kepala madrasah tidak terhenti di tengah jalan akibat ketidak-pahamannya tentang system manajemen, administrasi dan birokrasi sebagai kepala madrasah, baik secara horizontal yaitu sesama kepala madrasah (dalam forum KKM) maupun secara

vertical, (vertical ke atas, yaitu kepada pengawas, maupun kepala Dinas, dan vertikal ke bawah, yaitu kepada guru, karyawan dan murid).

Agar pelaksanaan tugas-tugas itu dapat dikerjakan dengan baik, maka kepala madrasah dituntut mempunyai berbagai cara dan tehnik supervisi terutama yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas guru dan karyawan. Karena kepala madrasah sebagai pemimpin utama dan penggerak dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Guru-guru sebagai tenaga profesional telah dibekali dengan banyak ketrampilan dan pengalaman mengajar, namun demikian menurut Azhari bahwa “masih terdapat kebutuhan akan supervisi yang memadai yang membantu, membimbing dan mengarahkan usaha-usaha meningkatkan pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka”.<sup>1</sup>

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah juga berfungsi untuk terus memajukan kualitas madrasah. Madrasah yang baik dan berkualitas membutuhkan kepala madrasah dalam hal mengelola dan mengawasi. Kepala madrasah mempunyai fungsi salah satunya adalah sebagai seorang supervisor.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad Azhari, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, (Jakarta: Rian Putra, 2004), h.60

<sup>2</sup>Nur Afifah Masruroh, Jamroh Latief, *Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru MTs N Donomulyo Kulonprogo*, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No 2 (2016), h.275

**Tabel 1**  
**Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Mts Muhammadiyah**  
**Sukarame Bandar Lampung**

NO	Indikator Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation).	✓	
2.	Mengadakan kunjungan observasi (observation visitas)	✓	
3.	Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.	✓	
4.	Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah	✓	
5.	Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)	✓	
6.	Mengadakan penataran-penataran (inservice-training)	✓	

*Sumber: Observasi Pra-survey di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

Berdasarkan data diatas maka terindikasi bahwasanya kepala Madrasah telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan tugas fungsinya sudah baik.

Sama seperti Pendapat Menurut M. Ngalim Purwanto Indikator Fungsi Kepala Madrasah sebagai supervisor adalah mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation), Mengadakan kunjungan observasi (observation visitas), Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat (meetings), dan Mengadakan penataran-penataran (inservice-training).<sup>3</sup>

karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam terkait Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung untuk mengetahui bagaimana Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung tersebut dapat diterapkan dengan baik

## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mengetahui menganalisis “Bagaimana Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Mts Muhammadiyah Bandar Lampung”.

---

<sup>3</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2010), h.120-122

### C. Sub Fokus

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka penulis maka penulis menentukan sub fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation).
2. Mengadakan kunjungan kelas (observation visitas)
3. Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa
4. Membimbimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah
5. Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)
6. Mengadakan penataran-penataran(inservice-training)

### D. Rumusan Masalah

Sebelum mengemukakan rumusan masalah disini penulis akan mendefinisikan apa yang dimaksud permasalahan. Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi.

Atas latar belakang diatas, rumusan masalah yang muncul untuk mendapatkan jawaban penelitian ini adalah: Bagaimana Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung.

### E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### a. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTS Muhammadiyah Bandar Lampung.

b. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian ini dilakukan, maka penulis berharap hasil penelitian ini nantinya dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Sebagai pengalaman dan pembelajaran bagi penulis tentang apa yang di teliti.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan kepada penulis ntuk mengetahui berbagai hal tentang fungsi kepala madrasah sebagai supervisor.



## BAB II

### LANDASAN TEEORI

#### A. Kepala Madrasah

##### 1. Pengertian Kepala Madrasah

Pengertian kepala madrasah, jika diartikan perkata maka kepala adalah “pemimpin atau leader” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah merupakan terjemahan dari istilah madrasah dalam bahasa Arab. Maka dari itu madrasah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai : seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakannya proses belajar dan mengajar ataupun tempat dimana terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.<sup>4</sup>

Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>5</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dengan baik. Seperti yang

---

<sup>4</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.83.

<sup>5</sup>E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 24.



diketahui unsur personal didalam lingkungan madrasah adalah kepala madrasah, guru, karyawan, dan murid.

Sedangkan menurut Suryo Subroto berpendapat bahwa kepala madrasah adalah jabatan tertinggi di madrasah itu, sehigga ia berperan sebagai pemimpin madrasah dan dalam struktur organisasi madrasah ia didudukkan pada tempat paling atas.<sup>6</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu kepala madrasah juga sebagai pemimpin disebuah lembaga pendidikan formal yang diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian pendidikan dimadrasah.

Kepala madrasah merupakan tokoh kunci keberhasilan madrasah. Kepala madrasah adalah kunci kesuksesan pendidikan di madrasah atau di sekolah. Sudarwan Danim, menyebut kepala sekolah madrasah sebagai *thekey person*-penanggung jawab utama atau faktor kunci untuk membawa madrasah menjadi *center of excellence*, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) madrasah.

---

<sup>6</sup>B.Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Bima Aksara, Jakarta, 2004), h. 100.

Apakah madrasah itu menjadi efektif, menjadi madrasah yang sukses, atau sebaliknya, semua tergantung dengan peran seorang kepala madrasah.<sup>7</sup> Secara operasional, kepala madrasah adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya (resources) madrasah yang dipimpinnya.

Kepala madrasah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menuju madrasah yang bermutu dan berkualitas. Bermutu dalam bidang pelayanan publik, di bidang pembelajaran, sarana prasarana, pengembangan SDM, baik di bidang prestasi akademik maupun non akademik. Jadi sebagai kepala madrasah merupakan tugas utama dan mulia karena di dalamnya ada tugas suci untuk menjadikan manusia yang bermutu/berkualitas, baik dari sisi fisik maupun non fisik. Menciptakan madrasah yang bermutu, melahirkan generasi yang berkualitas, mencetak generasi yang mumpuni merupakan tugas suci lain dari seorang kepala madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah pada manajemen pendidikan modern sebaiknya menerapkan konsep “kepemimpinan seni” (*leadership is an art*). Pemimpin yang professional menurut Sudarwan Danim adalah seorang “seniman” dalam memimpin.

---

<sup>7</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 96.

Dengan seni memimpin, kita dapat membedakan kepemimpinan setiap orang. Seni memimpin dilakukan dalam bentuk gaya memimpin, teknik memimpin dan cara atau kiat memimpin. Setiap orang memiliki seni memimpin sendiri-sendiri.

Kepala Madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, Kepala madrasah didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran<sup>8</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala madrasah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar Madrasah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.

---

<sup>8</sup>Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

Kepala madrasah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat di tentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru.

Pada tingkat sekolah, kepala madrasah pigur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala madrasah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala madrasah harus pandai dalam mimpi kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan seorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Di dalam menjalankan tugas kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang terdapat di madrasah tersebut. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diamanahkan. Selain itu kepala madrasah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup>

Kepala sekolah termasuk pimpinan formal dalam lembaga pendidikan. Diartikan sebagai kepala, karena kepala sekolah adalah pejabat tertinggi disekolah, misalnya disekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum. Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama secara struktural dan administrative disekolah. Oleh karena itu, ia memiliki staf atau pejabat yang berada dibawah pimpinannya. Sebagai kepala sekolah ia juga berfungsi sebagai pemimpin yang menjalankan kepemimpinannya disekolah. Para guru karyawan sekolah adalah bawahannya yang berada dibawah otoritas kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Fauzi Rijal , Skripsi, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. (UIN Raden ntan Lampung,Th. 2018). Dikutip Tanggal 09 September 2018.

<sup>10</sup>Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia,2009),h.200

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan kepala sekolah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan. Sebagai seorang kepala sekolah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya. Karena lancar atau tidaknya kegiatan, tinggi atau rendahnya professional guru disuatu lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya dalam kegiatan belajar mengajar termasuk juga cara pengawasan kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala madrasah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Sutisna merumuskan kepemimpinan sebagai “proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu. Sementara Soepardi mendefinisikan kepemimpinan sebagai “kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi,

---

<sup>11</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h.187.

mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.<sup>12</sup>

Jadi dapat penulis simpulkan tentang kepemimpinan yaitu suatu proses kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak serta mengarahkan atau membimbing seseorang atau kelompok dalam usaha ke arah pencapaian tujuan dalam situasi tertentu.

## 2. Syarat Kompetensi Kepala Madrasah

Seorang Kepala Madrasah memerlukan persyaratan-persyaratan di samping keahlian dan keterampilan dalam bidang pendidikan, adapun syarat-syarat sebagai seorang Kepala Madrasah adalah sebagai berikut.

- a. Harus mempunyai solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain, secara teliti dari segi kemanusiannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Harus berjiwa optimistis dan berusaha melalui yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.

---

<sup>12</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:Rosdakarya,2007),h.107-108.

- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dipengaruhi penyimpangan-penyimpangan orang lain.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan obyektif (tidak memihak) sehingga guru yang lemah dalam stafnya tidak hilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.
- f. Harus berjiwa terbuka dan luas sehingga mudah memberikan pengakuan penghargaan terhadap situasi yang baik.
- g. Harus terbuka dan tidak boleh berbuat yang dapat menimbulkan kesalahan terhadap seseorang yang bersifat selama-lamanya.
- h. Harus jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.

Seseorang pemimpin pendidikan dalam hal ini Kepala Madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal



ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yang dicapai secara efektif dan efisien.<sup>13</sup>

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dapat tercipta pelaksanaan tugas yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan di madrasah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Kemudian seorang Kepala Madrasah harus mendapatkan persiapan khusus untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap tertentu agar mampu menghadapi tugasnya yang akan datang. Dengan pengetahuan yang luas, akan membantu pertumbuhan pribadinya secara professional sehingga kepemimpinannya.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat- syarat sebagai kepala sekolah di antaranya : “memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, mempunyai pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan madrasah.

Dengan syarat-syarat di atas, seorang kepala sekolah diharapkan akan mampu memenuhi kinerjanya sebagai seorang kepala sekolah, dikarenakan

---

<sup>13</sup>Muhammad Uzer Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet VIII, 2013 h.8

<sup>14</sup>Hidayat Sutopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, Bina Ilmu aksara, Jakarta, Cet.III,2001,h.79

dengan pengetahuan yang luas, akan membantu seseorang dalam pertumbuhan pengetahuan, dan pribadinya secara profesional sehingga kepemimpinannya akan meningkat dalam rangka mewujudkan kepemimpinannya.

Sedangkan dalam islam, pendidikan yang dicanangkan islam memiliki kriteria tersendiri dan syarat-syarat tertentu, antara lain: a) Ikhlas; b) Kejujuran; c) Amanah; d) Adil; e) Tanggungjawab.<sup>15</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan pendidikan islam antara lain<sup>16</sup> :

a. Ikhlas

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا بَدَأَكُمْ

تَعُودُونَ

Artinya : Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan".

Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan

<sup>15</sup>Amiruddin, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 7 No 2, 2017.

<sup>16</sup>Ramayulis, *Sistem Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001, h.218-241.

kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepada-Nya)".

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Pengabdian yang bernilai tinggi adalah disertai dengan keikhlasan hati hanya karena Allah SWT.

#### b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Az-zumar ayat 33 yang berbunyi :

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.

Berdasarkan ayat diatas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin atau Kepala Madrasah dalam pendidikan Islam selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mencapai pada derajat ketaqwaan. Sedangkan, ketaqwaan adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

#### c. Amanah

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Dalam prosesnya, sistem manajemen dalam pendidikan harus mempunyai prinsip amanah. Sebab, tanpa amanah, para pengelola pendidikan hal ini Kepala Madrasah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka mereka diberi kepercayaan penuh, mereka akan mengerahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan Islam.

#### d. Adil

Hal ini sesuai dengan firman Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۙ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat

kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Semua keputusan yang diambil oleh Kepala Madrasah dalam manajemen pendidikan Islam harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang dalam menyampaikan, maupun dalam melaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas madrasah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. Fungsi Kepala Madrasah

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinyu. Dengan praktek demokratis, ia harus mampu membantu guru mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. Ia harus mampu membantu guru membina kurikulum sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan anak. Fungsi utama kepala madrasah (sekolah) sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik sehingga para guru dan para siswa dapat mengajar dan belajar dalam situasi yang baik.

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya antara lain :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran,seminar, sesuai dengan bidang masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.<sup>17</sup>

Bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan fungsinya khususnya dalam meningkatkan efektivitas mengajar guru antara lain:

---

<sup>17</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010

- a. Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation)
  - b. Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)
  - c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.
  - d. Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah
  - e. Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)
  - f. Mengadakan penataran-penataran (in-service-training)<sup>18</sup>
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tugas Kepala Madrasah

Sebagai seorang Kepala Madrasah yang harus melaksanakan tugasnya, maka ia harus bekerja sesuai dengan fungsinya, karena lancar atau tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan jumlah guru dan kecakapannya, tetapi termasuk juga cara kepengawasan kepala madrasah dalam melaksanakan kepemimpinannya.

Begitu juga dalam motivasi guru untuk meningkatkan prestasi atau mutu pendidikan bukan hanya meningkatkan faktor gurunya saja. Tetapi bagaimana cara memanfaatkan kesempatan guru-guru dan murid-murid itu dan bagaimana seorang Kepala Madrasah dapat bekerja sama dengan guru dan dapat mengikutsertakan potensi yang ada dalam kelompok semaksimal mungkin. Untuk mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota kelompok tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter, sebab dengan cara otoriter ia

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

akan mempunyai sikap lebih, tidak mempunyai sikap tanggung jawab bersama.

Karena dari rasa tanggung jawab bersama inilah yang diperlukan sebagai penggerak dan penghasil potensi yang maksimal, untuk itu supaya berhasil maka antar kelompok harus saling menghargai dan saling mengakui kesanggupan masing-masing. Kepala Madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari kompetensi yang dimiliki selalu berhadapan dengan berbagai macam faktor yang mempengaruhinya seperti :

#### 1. Tingkat Kependidikan guru

Sesuai dengan kebijakan pemerintah, bahwa dalam rangka menunjang keberhasilan dalam belajar mengajar peserta didik, maka guru diharapkan memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru sekolah Dasar atau yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu bahwa untuk guru Sekolah Dasar atau yang sederajat seorang guru minimal harus berpendidikan Strata Satu (S1).

Apabila guru-guru yang mengajar pada jenjang sekolah manapun memiliki kualifikasi pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dikelas yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar didik.



Namun begitu juga sebaliknya “apabila guru yang mengajar belum memenuhi kualifikasi pendidikan yang telah ditetapkan, maka sedikit banyak juga akan mempengaruhi profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dan juga hal-hal yang lain.

## 2. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah yang rapi dan teratur tentu sangat mempengaruhi kompetensi seorang Kepala Madrasah. Karena keberhasilan Kepala Madrasah bukan hanya diukur dari keberhasilannya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan memperbanyak sarana dan prasarana belajar, namun faktor penting yang juga berpengaruh dalam menjalankan tugas sebagai Kepala Madrasah adalah manajemen sekolah yang bersih, rapi, teratur dan transparan.

Apabila Kepala Madrasah dapat menjalankan perannya sebagai seorang manager sekolah yang baik, maka akan berpengaruh luas terhadap aktivitas pendidikan, seperti staf tata usaha, guru dan perangkat pendidikan lainnya juga secara eksternal akan memiliki dampak yang baik dengan masyarakat, orang tua, peserta didik, juga dinas atau lembaga yang berada di atasnya.

Begitu juga sebaliknya apabila seorang Kepala Madrasah tidak memiliki kompetensi yang baik dalam hal manajemen atau administrasi sekolah, tentunya hal ini akan sangat mempengaruhi kepemimpinan sekolah

yang pada akhirnya akan sulit untuk mewujudkan tujuan sekolah yang telah disepakati bersama.

### 3. Sarana dan prasarana belajar

Sarana dan prasarana sekolah juga dapat mempengaruhi kompetensi Kepala Madrasah dalam menjalankan peran dan fungsinya baik sebagai seorang pemimpin, seorang manager, seorang pendidik maupun seorang staf. Apabila sarana dan prasarana sekolah dapat tercukupi dengan baik, tentu akan sangat membantu tugas-tugas sebagai Kepala Madrasah juga dapat dimanfaatkan oleh para guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kompetensi Kepala Madrasah seperti “kondisi fisik gedung sekolah, kondisi ruangan belajar seperti meja, kursi, almari dan keperluan lain, juga sarana lain yang berkenaan dengan keperluan administrasi sekolah seperti computer, mesin tik, mesin sprinter, pesawat telepon dan lain-lain serta berbagai sarana dalam kegiatan belajar mengajar.”<sup>19</sup>

## **B. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor**

Supervisi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *to servise* artinya mengawasi. Supervisi menurut istilah pada awalnya dimaknai, yaitu sebagai suatu pekerjaan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi. Arti supervisi tersebut

---

<sup>19</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.219.

membawa dalam pola pelaksanaan dan hubungan antara mensupervisi dan disupervisi.

Bahwa seorang supervisor merupakan pimpinan yang memiliki otoritas untuk menilai, bahkan menentukan baik buruk, benar atau salah dari kinerja bawahannya. Memaknai supervisi sebagai proses pembimbingan, pengarahan, dan pembinaan menuju arah perbaikan mutu kinerja yang lebih baik. Antara supervisor dan yang disupervisi adalah hubungan kerja, bukan hubungan pimpinan dan bawahan.<sup>20</sup>

Demikian seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa tugas kepala madrasah sebagai supervisor sangatlah vital karena bagaimanapun juga selain pengawas yang menjadi supervisor, kepala madrasahpun harus bisa memposisikan dirinya sebagai seorang supervisor.

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai mneliti, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya hingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Donni Juni Priansa, Sonni Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:CV. Pustaka Setia,2018) h. 136-137

<sup>21</sup>M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010) h.115

Kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah sesuai dengan tugas dan fungsinya antara lain :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran,seminar, sesuai dengan bidang masing-masing.
- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.

Bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh Kepala Madrasah dengan fungsinya khususnya dalam meningkatkan efektivitas mengajar guru antara lain :

- a. Mengadakan kunjungan kelas (clasroom visition)

Yang dimaksud kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala madrasah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

Dengan kata lain, untuk melihat atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat yang diperlukan, dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usul-usul yang konstruktif demi perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya

b. Mengadakan kunjungan observasi (observation visitas)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Kunjungan observasi dapat dilakukan disekolah sendiri (intraschool visits) atau dengan mengadakan kunjungan kelas (interschool visits).

Sebagai demonstran dapat ditunjuk seorang guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain, yang dianggap memiliki kecakapan atau keterampilan mengajar sesuai dengan kunjungan kelas yang diadakan, atau lebih baik lagi jika sebagai demonstran tersebut adalah supervisor sendiri, yaitu kepala

madrasah. Sama halnya dengan kunjungan kelas, kunjungan observasi juga diikuti dengan mengadakan diskusi diantara guru-guru pengamat dengan demonstran, yang dilakukan segera setelah demonstrasi mengajar selesai dilakukan.

- c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang “nakal”, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan temannya.

Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah di bentuk bagian bimbingan dan konseling, masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu. Disamping itu kita menyadari bahwa guru kelas atau wali kelas adalah pembimbing yang utama. Oleh karena itu, peranan supervisor, terutama kepala sekolah, dalam hal ini sangat diperlukan.

- d. Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah.
  - Menyusun program Catur Wulan atau Program Semester;
  - Menyusun atau membuat Program Satuan Pelajaran;

- Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas;
- Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran;
- Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar-mengajar;
- Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour, dan sebagainya.

Berbagai kegiatan supervisi tersebut diatas, disamping dapat dilakukan bergantung pada tujuan dan situasinya.

e. Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)

Seorang kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru berbagai hal dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum (lihat kembali teknik perseorangan bagian di atas), pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, termasuk komite atau POMG dan pengelolaan keuangan sekolah.

f. Mengadakan penataran-penataran (inservice-training)

Supervisi yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran-penataran tentang administrasi pendidikan. mengingat bahwa penataran tersebut pada umumnya

diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (follow-up) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Oleh karena itu, salah satu tugas kepala Madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah; agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah masyarakat belajar yang lebih efektif.<sup>22</sup>

Kepala Madrasah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang di perlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>E.Mulyasa *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2013),h.111.

<sup>23</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.185



Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor mencakup kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembangkitan semangat dan kerja sama guru-guru, pemenuhan alat-alat dan perlengkapan sekolah demi kelancaran pengajaran, pengembangan dan pembinaan pengetahuan serta keterampilan guru-guru, dan kerja sama antara sekolah dan masyarakat, yang semuanya ditujukan untuk mempertinggi mutu pendidikan dan pendidikan dan pengajaran siswa.

Fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Baik Franseth Jane, maupun Ayer (dalam *Encyclopedia of Educational Research* : Chester Harris,) mengemukakan bahwa fungsi utama supervisi ialah membina program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga selalu ada usaha perbaikan.

Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sedangkan Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru. dengan perkataan lain seperti yang diungkapkan Kimball Wiles bahwa fungsi dasar supervisi ialah memperbaiki situasi belajar mengajar dalam artian yang luas.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dallah Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 21

Burton dan Bruckner dalam Sahertian fungsi utama supervisi modern adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Sedangkan menurut Arikunto sedikitnya ada tiga fungsi supervisi yaitu (1) sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran, (2) sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran, (3) sebagai kegiatan memimpin dan membimbing.

Pidarta fungsi utama supervisi adalah membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas, serta membantu para guru agar bisa dan dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada. Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan tujuan supervisi pendidikan adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sehingga menciptakan lulusan yang baik dalam kualitas dan kuantitas.

“Marks mendefinisikan supervisi sebagai pengajaran prosedur professional yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru memperbaiki pengajaran untuk perkembangan peserta didik.<sup>25</sup> Sejalan dengan pendapat

---

<sup>25</sup> Abdul hadist dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*,(Bandung:Alfabeta,2014),.h.14

tersebut supervise pendidikan menurut wiles adalah suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan situasi pembelajaran yang lebih baik.<sup>26</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa supervisi pendidikan adalah suatu aktifitas pemberian layanan bantuan professional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Supervise berasal dari bahasa inggris “*supervision*” yang terdiri dari dua kata “*super*” dan “*vision*”. *Super* berarti atas atau lebih, sedangkan *vision* berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologis supervise (*supervision*) berarti melihat atau meninjau dari atas atau menilai dan menilai dari atas apa yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan kegiatan dan hasil kerja bawahan.<sup>27</sup>

### C. Tujuan Diadakan Supervisi Oleh Kepala Madrasah

Menurut Pidarta tujuan operasional dari supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan;
2. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid;
3. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern, metode-metode dan sumber pengalaman belajar;

<sup>26</sup> Syaiful sagala, *Supervisi pembelajaran* (Bandung:Alfabeta,2010),h.91.

<sup>27</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta:PT Raja grafindo, 2014),.h.75.

<sup>28</sup> Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Malang: Sarana Press, 1986),

4. Membantu guru dalam menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri;
5. Membantu guru-guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya;
6. Membantu guru-guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor dituntut untuk pandai berkomunikasi intim dalam rangka menggali data dari guru dan siswa, meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan madrasah sehingga tujuan-tujuan pendidikan di madrasah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Kepala madrasah harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Jelaslah kiranya, kepala madrasah di samping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya proses belajar mengajar, ia juga harus pandai dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor.

Ada beberapa prinsip supervisi yang perlu dijadikan acuan bagi kepala madrasah yaitu sebagai berikut:

1. Supervisi hendaklah bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu terhadap personal yang disupervisi (dibimbing dan diawasi) harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Supervisi harus realistis, mudah dilaksanakan
3. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
4. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai madrasah dan pegawai madrasah yang disupervisi.
5. Supervisi didasarkan pada hubungan profesional
6. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap guru-guru dan pegawai madrasah
7. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter)
8. Supervisi tidak didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi
9. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan orang lain
10. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Supervisi hendaklah juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

Demikian dua fungsi dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai manajer pendidikan. Efektifitas dua fungsi dan tanggung jawab kepala madrasah ini ditentukan oleh kemampuan kepala madrasah itu sendiri dalam mensinergikan

seluruh personal yang ada di dalam madrasah tersebut. Dilihat dari kedudukannya sebagai administrator dan supervisor maka dapat dikemukakan bahwa kedudukan sebagai kepala madrasah adalah kedudukan yang sangat banyak dan berat. Banyaknya tugas tersebut menuntut kepala madrasah untuk memilih beberapa orang yang dapat membantunya sebagai pelaksana operasional.

Untuk itu kepala madrasah perlu memiliki kepandaian khusus dalam mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada orang lain seperti memilih wakil kepala madrasah.

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.<sup>29</sup>

Tujuan utama kegiatan supervisi menurut Arikunto adalah meningkatkan kualitas pembelajaran, yang harapan akhirnya pada prestasi belajar siswa. Tentu saja peningkatan tersebut tidak hanya mengenai satu aspek saja, akan tetapi semua unsur yang terkait dalam proses pembelajaran diantaranya siswa itu sendiri, guru dan personil lain, peralatan, pengelolaan maupun lingkungan tempat belajar. Menurut Sahertian tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk

---

<sup>29</sup>*ibid*

mengembangkan situasi belajar-mengajar yang dilakukan guru dalam kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru.

Menurut Pidarta ada sejumlah tujuan supervisi pendidikan seperti membantu guru mengembangkan profesi, pribadi, sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat dan ikut berjuang meningkatkan kualitas dan kuantitas lulusan. Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari supervisi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas sehingga membantu guru mengembangkan profesi, pribadi dan membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan yang sesuai dengan kondisi masyarakat.<sup>30</sup>

#### **D. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Madrasah**

Seperti telah dikemukakan di atas bahwa supervisi berasal dari bahasa Inggris, *supervision* yang terdiri dari dua kata, yaitu *super* dan *vision*, mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang

---

<sup>30</sup>Dedi Lazawardi, *Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah*  
Al-Iddharah Jurnal Kependidikan Islam Vol 6, No 1, 2016

melakukan supervisi disebut supervisor. Tim Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam menyimpulkan pengertian supervisi sebagai “Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ia berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain seperti guru, sarana prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian”.<sup>31</sup>

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala Madrasah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya.

Kegiatan supervisi ini beraneka ragam, mulai dari meneliti gedung sekolah hingga pengadaan tenaga-tenaga professional dalam sekolahnya. Kepala Madrasah berhak menentukan bagian-bagian mana saja yang perlu ditambah atau

---

<sup>31</sup>Jenderal Kelembagaan Agama Islam, (Departemen Agama Islam, 2003), h. 32



dibangun kembali, bagaimana kebersihan lingkungan sekolah, apakah diperlukan penanaman pohon, penambahan lapangan olah raga, keadaan kamar mandi/WC, kantin sekolah dan lain sebagainya.

Selain itu kepala madrasah juga harus menyediakan sarana dan prasarana bagi penegembangan sekolah, seperti penambahan laboratorium, alat-alat peraga, menyediakan tenaga pengajar andal yang mampu mengajar dengan baik, dan mengusahakan berbagai cara untuk mempertinggi semangat bekerja di antara pegawainya. Semua itu berfungsi untuk meningkatkan perkembangan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor bertugas membimbing para guru dalam menentukan bahan pelajaran yang dapat meningkatkan potensi siswa, memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, menyelenggarakan rapat dewan guru dan mengadakan kunjungan antar kelas, selain itu mengadakan penilaian cara dan metode yang digunakan oleh guru.

Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru. Bahwa proses belajar mengajar dapat dan harus diperbaiki. Pengembangan berbagai

pengalaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru harus dibantu secara profesional sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya.<sup>32</sup>

#### **E. Penelitian Relevan**

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roikhatul Janah (2013) tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan argumen-argumen yang dikeluarkan oleh komponen-komponen sekolah terhadap peran kepala madrasah sebagai supervisor, apakah sudah sesuai dengan kaidah dan kode etik yang berlaku atau adakah pengembangan yang dilakukan untuk penyempurnaan penerapan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi di MI Nurul Huda Babadan berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan menggunakan landasan berpikir, peneliti berharap akan memperoleh variasi refleksi dari obyek yang diteliti. Bagi

---

<sup>32</sup>Irwan Saputra, Skripsi, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor DI MTs Roudlotul Huda Purwosari*. (UIN Raden Intan Lampung,Th. 2018). Dikutip Tanggal 09 September 2018

obyek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku perbuatan dan lain-lain, sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala-gejala tersebut.<sup>33</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Tri Widodo (2013) tentang Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai sebagai supervisor SDN 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo dan SD N 6 Wonosobo. Jenis penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Karena penelitian ini berupaya menggambarkan hasil penelitian ini berupaya menggambarkan hasil penelitian sesuai keadaan di lapangan. Peneliti memilih ketiga SD Negeri tersebut dengan alasan adanya bukti dari Dinas Pendidikan dan Olahraga bahwa ketiga SD Negeri tersebut mempunyai prestasi akademik yang baik sehingga nantinya hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan berupa kajian konseptual terhadap pengembangan teori kefektifan supervisi pendidikan khususnya supervisi akademik untuk kepala sekolah dan guru di SD N lainnya.<sup>34</sup> Persamaan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh; Roikhatul Janah (2013), Tri Widodo (2013) dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji kepala Madrasah Sebagai Supervisor. Jenis penelitian yang digunakan

---

<sup>33</sup>Roikhatul Janah, Skripsi, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang*. (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang,Th. 2013). Dikutip Tanggal 09 September 2018

<sup>34</sup>Tri Widodo, Skripsi, *Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, Dan SD N 6 Wonosobo*, (UNIVERSITAS YOGYAKARTA,Th. 2013). Dikutip Tanggal 09 September 2018.

sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. sama seperti skripsi Roikhatul Janah (2013) tentang Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dilakukan dengan penelitian yang lainnya peneliti lakukan terletak pada bidang kajiannya, jika penelitian yang sudah ada fokus penelitian yang dilakukan fokus pada tentang Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme serta Efektivitas Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan Program Supervisi Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor yang diterapkan di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dengan mengkaji (tiga) indikator yaitu: (1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), (2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*), (4) Mengadakan pertemuan atau rapat atau rapat (*meetings*), Mengadakan Penataran-penataran (*inservice-training*).

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenisnya maka yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan dengan secara sistematis terhadap data yang ada dilapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah.

### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m<sup>2</sup> memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas. Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun

secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Adapun tujuan utama didirikannya MTs Muhammadiyah Sukarame adalah:

- 
1. Untuk memberikan kesempatan belajar ilmu agama kepada lapisan masyarakat.
  2. Mencetak dan mendidik manusia menjadi muslim dan mukmin yang baik.
  3. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
  4. Merupakan alat perjuangan dibidang pendidikan.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 September - 13 Oktober 2018 bertempat di Mts Muhammadiyah jl. Sangiang no 7 Sukarame Bandar Lampung.

### **C. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam

kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu: *pertama*, sumber data primer.

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer atau utama adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, kepalatata usaha dan beberapa karyawan lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Kepala Madrasah, dan Guru Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Jenis Sumber data yang *kedua* adalah sumber data sekunder.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumberdata sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapidata-data yang diperlukan oleh data primer/data utama. Yaitu dapat berupa letak demografis suatu daerah, buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder Yaitu buku-buku, foto dan dokumen tentang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Sukarame.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

---

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi, dan dokumentasi.<sup>36</sup>

#### **a. Interview (wawancara)**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>37</sup>

Metode ini digunakan untuk mewawancarai Kepala Madrasah dan Guru untuk mendapat data tentang bagaimana Fungsi Kepala Madrasah

---

<sup>36</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2016 hlm.224-225.

<sup>37</sup>Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016 h.186.



Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung juga untuk mendapatkan data berkenaan dengan kondisi objektif Madrasah.

#### **b. Metode observasi**

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>38</sup> Metode ini digunakan untuk mengobservasi Fungsi Kepala Madrasah sebagai supervisor di MTS Muhammadiyah Bandar Lampung.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>39</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif MTs Muhammadiyah Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana mutu di MTs Muhammadiyah Bandar Lampung.

### **E. Uji Keabsahan Data**

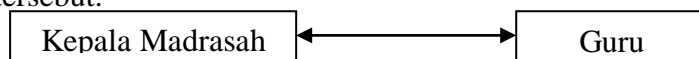
Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

---

<sup>38</sup>*Ibid*,h.226

<sup>39</sup>*Ibid*,h.240.

“uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif.<sup>40</sup> Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi yang digunakan adalah triangulasi Sumber. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerja sama. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut.



Gambar Triangulasi sumber data

(Sugiyono, 2016 : 267)

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016 h.

No	Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber Data	
		Kepala Madrasah	Guru
1.	Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation).	Kepala Madrasah melakukan kunjungan ke kelas sewaktu-waktu. Dan langkah ini bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi oleh guru, membuat jadwal kunjungan kelas, membuat instrumen kunjungan kelas, dan membuat rekomendasi kunjungan kelas.	Dan kepala madrasah sering mengadakan kunjungan kelas sewaktu-waktu paling tidak 4 kali seminggu kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas.
2.	Mengadakan kunjungan observasi (observation visitas)	Kepala Madrasah melakukan observasi masing-masing kelas untuk memantau proses belajar mengajar. Ini bertujuan untuk mengamati secara langsung proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik.	Kepala Madrasah kadang-kadang melakukan observasi ke masing-masing kelas untuk memantau jalannya proses belajar-mengajar, rajin,

			dan disiplin dengan mengecek masing-masing kelas tersebut.
3.	Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.	<p>Kepala Madrasah memberikan pengarahan tentang tatacara memahami kepribadian peserta didik.</p> <p>Langkah ini bertujuan untuk membantu para guru menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut masalah peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah prestasi belajar.</p>	<p>Kepala Madrasah di sini selalu memberikan kami (guru-guru) pengarahan tentang tatacara memahami kepribadian peserta didik.</p> <p>Beliau memberi pengarahan ini supaya kami sebagai guru di madrasah ini dapat menyelesaikan permasalahan prestasi peserta didik maupun masalah pribadi peserta didik.</p>

4.	Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah	Kepala Madrasah membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah seperti RPP, silabus, program semester dan lain-lain. Langkah ini bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penyusunan kurikulum.	Biasanya memberikan pengarahan ini pada waktu rapat.  Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat untuk membahas dan menjelaskan serta memberi pengarahan kepada kami tentang membuat dan merumuskan RPP, Silabus. biasanya rapat membahas RPP Silabus ini diadakan ketika baru memasuki awal semester.”
----	--	--	--

5.	Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)	Kepala Madrasah mengadakan pertemuan atau rapat ( <i>meetings</i> ). Langkah ini bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai perkembangan tentang proses belajar mengajar di kelas serta dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah untuk peningkatan sekolah dan peserta didik.	Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat, dengan adanya rapat para guru bisa menyampaikan dan memantau perkembangan tentang proses belajar mengajar di kelas.”
6.	Mengadakan penataran- penataran ( <i>inservice-training</i> )	Kepala Madrasah mengadakan penataran- penataran ( <i>inservice-training</i> ). Langkah ini bertujuan agar guru memiliki tambahan ilmu pengetahuan berkenaan dengan berbagai kebijakan seputar bidang pendidikan maupun ilmu pengetahuan tentang masalah proses mengajar.	“Untuk mengikuti penataran guru sering mengikuti penataran tersebut karena penataran itu sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan tentang masalah proses belajar mengajar.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mngorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun langkah yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Reduksi data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.<sup>41</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini adalah penulis membuat ringkasan dari temuan di lapangan tentang Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor kemudian ringkasan tersebut di sederhanakan untuk memudahkan dalam proses pembuatan analisis.

---

<sup>41</sup>Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Remaja Rosda Karya, Bandung,2003 ,h.193.

## 2. Data Display (penyajian data)

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat seperti terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan bentuk-bentuk lain”.<sup>42</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu “pemikiran dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.”<sup>43</sup> Kaitannya dengan penelitian ini adalah penelitian berdasarkan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi di lokasi penelitian yang berkenaan dengan Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor, kemudian penulis mencocokkan secara umum dengan teori yang dijadikan landasan apakah apakah fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan teori tersebut.

---

<sup>42</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, h.70.

<sup>43</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 2001, jilid VII, h.9



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

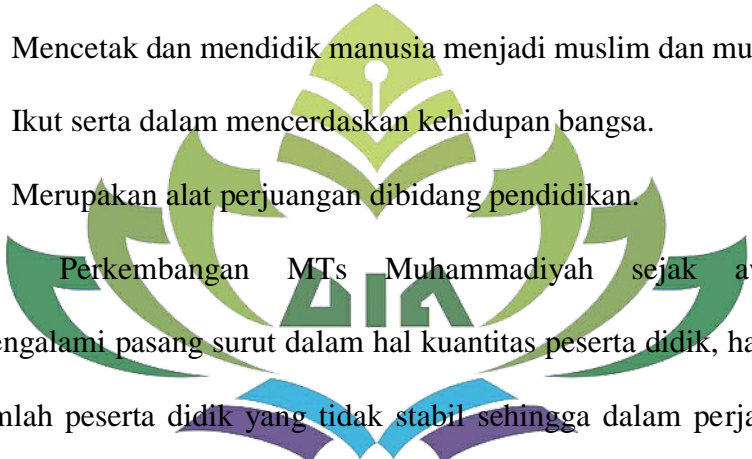
MTs Muhammadiyah Sukarame merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandar Lampung pada tahun 1990, di atas lahan seluas 6000 m<sup>2</sup> memanfaatkan tanah wakaf dari Bapak H. Djamsari yang terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame, Bandar Lampung. Dan mulai beroperasi pada tahun 1991, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini secara historis tidak dapat dipisahkan dengan yayasan Panti Asuhan Budi Mulya Muhammadiyah yang lebih dahulu berdiri, yaitu pada tahun 1988, demi untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan pendidikan lanjutan para anak asuh di lingkungan yayasan tersebut, meskipun pada akhirnya Madrasah itu berkembang dimana peserta didiknya bukan hanya berasal dari Panti Asuhan Budi Mulya saja, melainkan dari masyarakat luas.

Peningkatan mutu pendidikan selalu menjadi prioritas Madrasah, baik peningkatan secara kualitas ataupun secara kuantitas. Hal ini disebabkan karena adanya dorongan kuat dari pengelola sekolah untuk mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu berdiri dan selalu berlomba dalam meningkatnya kualitas sekolahnya. Faktor lainnya adalah adanya

tuntutan masyarakat yang mendambakan adanya sekolah yang berbasis madrasah (MTs) yang tidak jauh dari tempat tinggal warga sekitar, sehingga tidak menyulitkan pendidikan anak-anaknya.

Adapun tujuan utama didirikannya MTs Muhammadiyah Sukarame adalah:

1. Untuk memberikan kesempatan belajar ilmu agama kepada lapisan masyarakat.
2. Mencetak dan mendidik manusia menjadi muslim dan mukmin yang baik.
3. Ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
4. Merupakan alat perjuangan dibidang pendidikan.



Perkembangan MTs Muhammadiyah sejak awal berdirinya mengalami pasang surut dalam hal kuantitas peserta didik, hal ini disebabkan jumlah peserta didik yang tidak stabil sehingga dalam perjalanannya dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun MTs Muhammadiyah memiliki lulusan 102 orang alumni. Hal inilah yang kemudian mendorong Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah kota Bandar Lampung mengadakan perombakan pengelola sekolah, yang mana mulai tahun 1997 dipegang oleh Bapak Suradijo, S.Pd. Kemudian pada priode 2009-2014 Bapak Darlisman terpilih dan diberi amanah untuk menjadi Kepala Madrasah. harapanya adalah dengan kepemimpinan yang baru ini mampu memberikan angin segar untuk

kemajuan madrasah dan dalam perjalananya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing serta kompetitif dengan sekolah lain.

Adapun orang-orang yang pernah memimpin atau menjadi Kepala Sekolah di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Pimpinan atau Kepala MTs Muhammadiyah**  
**Sukarame Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>MASA JABATAN</b>
<b>1</b>	<b>SUWARNO</b>	<b>1990</b>
<b>2</b>	<b>BURDA'I PULUNGAN, AK</b>	<b>1990 – 1991</b>
<b>3</b>	<b>DRS. M. SOEDJA'IE DJ</b>	<b>1992 – 1994</b>
<b>4</b>	<b>DRS. T. HADI SUCIPTO</b>	<b>1994 – 2003</b>
<b>5</b>	<b>DRS. MUH. NACHROWI</b>	<b>2003 – 2005</b>
<b>6</b>	<b>SURADIJO AS, S.PD</b>	<b>2005 – 2009</b>
<b>7</b>	<b>DARLISMAN, S.PD</b>	<b>2009 – 2013</b>
<b>8</b>	<b>Haidir, M.PD.I</b>	<b>2013 – 2017</b>
<b>9</b>	<b>Haidir, M.PD.I (periode 2)</b>	<b>2017 – Sekarang</b>

*Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Sarana dan Prasarana yang terdapat di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung cukup memadai untuk fasilitas para peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan intra dan ekstra kulikuler madrasah.

**Tabel 3**  
**Daftar Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

NO	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Belajar Teori	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Lap. Olahraga	1
7.	Lab. Komputer	1
8.	Lab. IPA	1
9.	Masjid	1
Total Jumlah Ruangan		14

*Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

### 3. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung terletak di Jl. P. Sangiang Sukarame Bandar Lampung. Kode pos 35131.

### 4. Keadaan Pendidik dan Karyawan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Dalam sebuah proses belajar mengajar, tentunya tidak terlepas dari adanya tenaga pengajar sebagai penggerak atau motivator bagi peserta didik itu sendiri, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut, maka MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung juga memiliki tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini.

**Tabel 4**

#### **Keadaan Pendidik dan Staf MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Ijasah Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Bidang Study yang Diajarkan</b>
<b>1</b>	Haidir, M.Pd.I	L	S1	Kepala Madrasah	Akidah Akhlak
<b>2</b>	Admin, S.Pd	L	S1	Waka Kurikulum	Akidah Akhlak
<b>3</b>	Dwi Asmaning Ayu, S.Pd	P	S1	Waka Keasiswaan	IPA

4	Yusuf Nugraha	L	DIII	Kepala Tata Usaha	Pramuka/Paskibra
5	Hevi Hellen Sofia,S.Pd.I	P	S1	Bendahara	Bahasa Indonesia
6	Kumaedi, S.Pd.I	L	S1	Guru DPK	Alqur'an dan Hadist
7	Siti Komariah, S.Pd	P	S1	Guru PDK	IPA
8	Sugiyem, S.Pd.I	P	S1	GTY	Prakarya
9	Drs. Suryani	P	S1	GTY	Fiqih
10	Sahmin Abdullah, S.Ag	L	S1	GTY	Alqur'an dan Hadist
11	Rohani, S.Pd.I	P	S1	GTY	Bahasa Arab
12	Defi Afrika, S.Pd	P	S1	GTY	Matematika
13	Sari Irawati, S.Pd	P	S1	GTY	Bahasa Inggris
14	Sulyana, S.Pd.I	P	S1	GTY	Kewarganegaraan
15	Chen Pria Darsini, S.Pd.I	P	S1	GTY	IPS
16	Eliyana, A.md	P	DIII	GTY	Tinkom
17	Purwaningsih, S.Pd.I	P	S1	GTY	Seni dan Budaya

18	Supriyanti, S.Pd.I	P	S1	GTY	SKI
19	Eva Yenani, S.Pd	P	S1	GTY	IPA
20	Hadi Sururudin, S.Pd.I	L	S1	GTY	Fiqih
21	Kamalludin Perkasa	L	SLTA	GTY	Tahfidz
22	Rosdiana	P	SLTA	Tata Usaha	-
23	Dwi Oktaria Mukti, S.Pd.I	P	S1	GTT	Tahfidz
24	Ahmad Fiknon, S.Pd	L	S1	GTT	Penjaskes

*Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung 2017/2018*

Dari data diatas karyawan dan lembaga pendidik mayoritas sudah menyanggah gelar S1 yang sesuai dengan keahlian mata pelajaran dan tugas yang dibutuhkan oleh madrasah.

##### **5. Keadaan Peserta Didik MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

Jumlah peserta didik MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung pada tahun 2017/2018 berjumlah 154 orang, terdiri dari 88 laki-laki dan 66 perempuan.

**Tabel 5**  
**Keadaan Peserta Didik MTs Muhammadiyah Sukarame**  
**Bandar Lampung**

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	VII A	17	14	31
2	VII B	17	14	31
3	VIII A	11	8	19
4	VIII B	12	8	20
5	IX A	16	10	26
6	IX B	15	12	27
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>154</b>

*Sumber: Dokumentasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*

#### **6. Visi Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**

Visi dan misi madrasah MTs muhammadiyah sukarame bandar lampung adalah sebagai berikut:



a. Visi Madrasah

Unggul dalam prestasi teladan dalam akhlaqul karimah.

b. Misi Madrasah:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan efektif kepada siswa
2. Mendorong kemampuan dan peningkatan professional guru
3. Mengaktifkan sholat berjamaah pada siswa dan guru
4. Menerapkan pembinaan kesiswaan secara intensif dan berkesinambungan
5. Meningkatkan kemampuan serta pemahaman baca tulis Al Qur'an
6. Meningkatkan penguasaan bahasa Arab dan Inggris
7. Pembinaan siswa dalam berbagai cabang olah raga untuk mendapatkan juara
8. Meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kesenian sesuai bakat masing-masing.

c. Tujuan Madrasah

Bertolak dari visi dan misi diatas tujuan yang ingin dicapai Madrasah

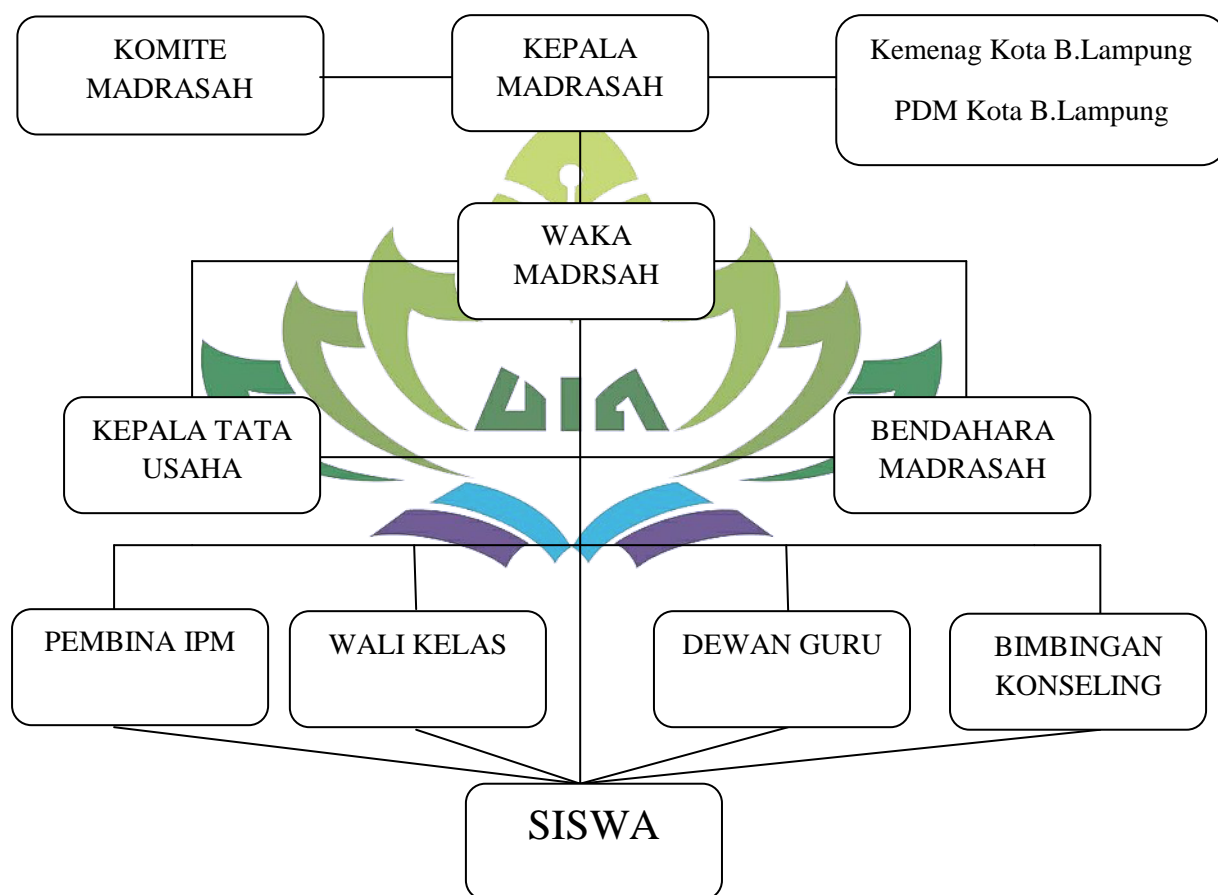
Tsanawiyah Muhammadiyah untuk 5 tahun ke depan adalah:

1. Nilai STK lulusan pada rentang sedang
2. Lulusan di terima di SMA/SMK Negeri meningkat menjadi 20%
3. Dapat menjadi imam sholat 5 waktu
4. Lulusan dapat membaca Al Qur'an dengan benar

5. Lulusan dapat menjadi mandiri
6. Lulusan berguna di dalam masyarakat

## 7. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

**Tabel .6**  
**Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung**



### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Fokus

pembahasan yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah berkaitan Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Indikator Fungsi Kepala Madrasah, yakni: (1) mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), (2) mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*), (3) membimbing Mengadakan penataran-penataran (*in-service-training*).

Data penelitian diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka data akan dianalisis dan dikaji secara mendalam tentang isi dari data tersebut guna memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus, kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini bersifat kualitatif sehingga data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan wawancara yang berbeda dan diberikan secara terpisah diajukan kepada kepala madrasah, dan guru. Wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)**

Berdasarkan hasil hasil wawancara menunjukkan bahwa Kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah dengan

mengadakan kunjungan ke kelas sewaktu- waktu. Langkah ini bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal-hal lain.<sup>44</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Sulyana, S.Pd.I selaku guru sebagai berikut: “Iya, bapak Kepala Madrasah sering mengadakan kunjungan ke masing- masing kelas sewaktu-waktu, paling tidak 4 kali seminggu beliau mengadakan kunjungan kelas langkah tersebut dilakukan beliau bertujuan agar memantau proses belajar mengajar, Membuat jadwal kelas, membuat instrument, dan membuat rekomendasi”<sup>45</sup>

## 2. Mengadakan kunjungan observasi (*Observation visits*)

Saya sebagai Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung melakukan observasi ke masing-masing kelas untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Haidir , M.Pd.I Kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 18 September 2018

<sup>45</sup> Sulyana, S.Pd.I guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 21 September 2018

<sup>46</sup> Haidir , M.Pd.I Kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 18 September 2018

“Bapak Kepala Madrasah kadang-kadang melakukan observasi ke masing-masing kelas untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Beliau sangat rajin dan disiplin dengan mengecek masing-masing kelas tersebut.<sup>47</sup>

### **3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa**

“Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung memberikan pengarahan tentang memahami kepribadian peserta didik. Langkah ini bertujuan untuk membantu para guru menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut masalah peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah prestasi belajar.<sup>48</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Sari Irawati sebagai berikut: “Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bpk Haidir selaku Kepala Madrasah di sini selalu memberikan guru-guru pengarahan tentang memahami kepribadian peserta didik. Beliau memberi pengarahan ini supaya kami sebagai guru di madrasah ini dapat menyelesaikan permasalahan prestasi peserta didik maupun masalah pribadi peserta didik. Biasanya beliau memberikan pengarahan ini pada waktu rapat.

---

<sup>47</sup> Sari Irawati, S.Pd guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 21 September 2018

<sup>48</sup> Haidir, M.Pd.I Kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 18 September 2018

#### 4. Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah

Saya sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah seperti RPP, silabus, program semester dan lain-lain. ini bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penyusunan berbagai perangkat pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga apa yang dilakukan oleh guru tidak menyimpang dari peraturan yang berlaku.

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Sari Irawati, S.Pd sebagai berikut: “Ya, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Bapak Haidir selaku Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat, dengan adanya rapat para guru bisa menyampaikan dan memantau perkembangan tentang proses belajar mengajar di kelas.

#### 5. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Berdasarkan hasil hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagai Kepala Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam rangka mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*). Langkah ini bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai perkembangan tentang proses belajar mengajar

di kelas serta dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah untuk peningkatan sekolah dan peserta didik.<sup>49</sup>

Berikut ini hasil wawancara dengan Ibu Eva Yenani, S.Pd selaku guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung berikut: “Ya, Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Bapak Haidir selaku Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat, dengan adanya rapat para guru bisa menyampaikan dan memantau perkembangan tentang proses belajar mengajar di kelas, membuat jadwal rapat, dan melakukan interview (mendalam).<sup>50</sup>

#### **6. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)**

Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dalam rangka meningkatkan pengembangan kompetensi guru adalah mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*). Langkah ini bertujuan agar guru memiliki tambahan ilmu pengetahuan berkenaan dengan berbagai kebijakan seputar bidang pendidikan maupun ilmu pengetahuan tentang berbagai hal yang menyangkut masalah proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dari yang menyatakan bahwa: “Untuk mengikuti penataran guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

---

<sup>49</sup> Haidir , M.Pd.I Kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 18 September 2018

<sup>50</sup> Eva Yenani, S.Pd I guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 21 September 2018

sering mengikuti penataran tersebut karena penataran itu sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan.

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Siti Komariah, M.Pd.I yang menyatakan bahwa: “Untuk mengikuti penataran guru sering mengikuti penataran tersebut karena penataran itu sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan tentang masalah proses belajar mengajar.”<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung Bapak Haidir S.Pd.I juga diperoleh keterangan bahwa: “saya sebagai Kepala Madrasah melakukan berbagai hal dalam rangka melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor langkah-langkah yang saya lakukan adalah: Mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa, membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum, Mengadakan pertemuan atau rapat, dan Mengadakan penataran-penataran.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan data temuan peneliti yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian tentang Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar

---

<sup>51</sup> Siti Komariah, S.Pd I guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, *Wawancara*, 21 September 2018



Lampung, peneliti menela'ah bahwa kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung telah menunjukkan beberapa sikap Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor. Hal-hal yang mengindikasikan bahwa kepala MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung dengan mengukur pada indikator Fungsi Kepala Madrasah Sebagai Supervisor sebagai berikut :

### **1. Mengadakan kunjungan kelas**

kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Kepala MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung menyadari akan fungsinya sehingga selalu melakukan kunjungan ke kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung.

Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan di monitoring oleh pemimpin begitu juga untuk mengecek langsung kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, agar mendapat masukan langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk diadakan perbaikan di masa yang akan datang. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk :

1. memantau proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik.

## 2. Membuat jadwal kunjungan kelas

**SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS**

1. Nama Guru : SULYANA
2. Mata Pelajaran : Kewarganegaraan
3. KD : -
4. Kelas/smt : VIII/II
5. Jam ke : -
6. Hari/Tgl : -

NO	ASPEK YANG DINILAI	ADA	TDK ADA	NILAI		KET
				MAKSIMAL	PEROLEHAN	
1	<b>PERSIAPAN</b>			25		
	1. Program Tahunan			3		
	2. Program Semester			4		
	3. Prog Satuan Pelajaran			6		
	4. Silabus			6		
	5. RPP			6		
2	<b>KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR</b>					
	<b>A. PENDAHULUAN</b>			8		
	1. Penampilan Guru			3		
	2. Apersepsi Motivasi			3		

	3. Memberitahukan Tujuan Pemb. Ke siswa				2		
3	<b>PENGEMBANGAN</b>			37			
	1. Penguasaan Materi				6		
	2. Penyajian sesuai dengan urutan materi				5		
	3. Metode pembelajaran / Pendekatan				5		
	4. Penggunaan alat bantu				5		
	5. Partisipasi siswa				4		
	6. Teknik Bertanya				4		
	7. Bimbingan kepada siswa				4		
	8. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				4		
4	<b>PENERAPAN</b>			20			
	1. Mengajukan pertanyaan				5		
	2. Berkeliling memberikan bimbingan				5		
	3. Evaluasi proses				5		
	4. Daya serap				5		
5	<b>PENUTUP</b>			10			
	1. Membuat rangkuman				3		
	2. Memberikan tugas /				3		

	PR						
	3. Pelaks. Sesuai waktu				2		
	4. Mengakhiri pelajaran dengan baik				2		
	<b>Jumlah</b>				100		

kesimpulan dan saran :

.....

.....

.....

Nilai :

Supervisor/Pengawas

Guru Mata Pelajaran

91-100 = A

81- 90 = B

71- 80 = C

61- 70 = D

<60 = K



SULYANA

3. instrument

4. Rekomendasi

1. bagi guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

a. guru diharapkan menguasai 4 kompetensi guru.

b. dengan adanya supervisi kunjungan kelas tujuan yang diharapkan sekolah dapat tercapai.

2. bagi kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung
  - a) supervisi kunjungan kelas hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat memotivasi guru dalam meningkatkan kompetensi.
  - b) perlu adanya program-program pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran baik perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

## **2. Mengadakan kunjungan observasi (observation visits)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung melakukan observasi ke kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung selalu melakukan kunjungan ke kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat mengetahui apakah guru-guru di Madrasah MTs Muhammadiyah Bandar Lampung benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik

## **3. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa**

Sesuai dengan hasil interview dengan guru-guru dan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, beliau menyatakan bahwa memberikan pengarahan tentang memahami kepribadian peserta didik dan

mengatasi problema yang dialami peserta didik. Bapak Haidir selaku Kepala Madrasah melanjutkan bahwa apabila pada saat proses belajar mengajar guru mengalami sedikit gangguan karena ada beberapa orang peserta didik yang jarang mengerjakan tugas pekerjaan rumah atau apabila terdapat peserta didik yang sering tidak masuk sekolah, maka Kepala Madrasah membantu memberikan jalan keluar terhadap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Langkah ini menurut Kepala Madrasah bertujuan untuk membantu para guru-guru menyelesaikan berbagai permasalahan yang menyangkut masalah peserta didik baik masalah pribadi maupun masalah prestasi belajar.



#### **4. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah**

Sesuai dengan hasil interview dengan guru-guru dan Kepala Madrasah, membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah seperti RPP, silabus, program semester dan lain-lain. Hal ini diakui oleh Kepala Madrasah mengingat pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, saya sebagai Kepala Madrasah setiap tahun khususnya setiap awal semester selalu membimbing dan memberi petunjuk tentang bagaimana cara merumuskan dan membuat berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan sampai dengan analisis ulangan harian, analisis ulangan tengah semester, analisis ulangan semester dan lain sebagainya.

Langkah ini menurut Kepala Madrasah bertujuan agar para guru memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penyusunan berbagai perangkat pendidikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga apa yang dilakukan oleh guru tidak menyimpang peraturan yang berlaku.

## 5. Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala Madrasah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru. Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru dan staf untuk membahas berbagai hal dengan berkenaan proses belajar mengajar.

Rapat biasanya diadakan pada waktu awal masuk sekolah baik di semester pertama maupun semester kedua untuk membahas berbagai persiapan dalam proses belajar khususnya dalam hal bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran dan memberikan informasi berkenaan dengan dunia pendidikan yang dibutuhkan oleh guru begitu juga dilakukan pada akhir semester untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hal-hal lain yang dianggap penting dan perlu untuk dibahas. Langkah ini menurutnya bertujuan agar para guru dapat menyampaikan berbagai perkembangan tentang proses belajar mengajar di kelas serta dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi sekolah untuk peningkatan sekolah dan peserta didik, jadwal rapat, interview(mendalam).



## 6. Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Mengingat bahwa penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru. dengan mengikutkan guru untuk mengikuti pendidikan tambahan di luar seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, work shop, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan, dan melakukan diklat.

Langkah ini menurut kepala madrasah merupakan langkah strategis dalam rangka membantu para guru khususnya guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia pendidikan dan dinamika pembelajaran, sehingga diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut guru dapat menerapkan di sekolah sehingga efektivitas mengajar guru dapat tercapai dengan baik untuk mengikuti kegiatan seperti di atas.

### D. Faktor Pendukung Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

Faktor pendukung di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung adalah adanya komitmen dari Kepala Madrasah untuk memajukan sekolah, meningkatkan kedisiplinan guru, meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan mutu sekolah.

Hal ini tergambar dari hasil interview bahwa sudah menjadi keharusan semua pemimpin pendidikan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi seluruh anggota sekolah baik guru, staf dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itulah saya akan tetap berkomitmen dengan kebijakan dan peraturan yang telah dibuat dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil maka akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan tersebut.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Fungsi Kepala Madarash Sebagai Supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, penulis menyimpulkan bahwa Fungsi Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu :

1. dengan adanya diadakan kunjungan kelas memiliki tujuan agar memantau proses belajar mengajar, membuat jadwal kunjungan kelas, melakukan instrument, dan menambahkan rekomendasi.
2. melakukan observasi ke kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar, tujuannya agar bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.
3. Kepala Madrasah selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru dan staf untuk membahas berbagai hal dengan berkenaan proses belajar mengajar di dalam rapat harus melakukan jadwal rapat, dan melakukan interview.

## **B. SARAN**

Beberapa masukan yang sekiranya dapat di jadikan acuan kepala madrasah, penulis sampaikan berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas antara lain sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah hendaknya mengawasi dan membina serta memberi arahan kearah yang lebih baik terhadap pendidik. Mengetahui benar-benar fungsi supervisi.
2. Dan untuk kegiatan kemampuan pendidik, hendaklah supervisi dilakukan secara terus-menerus. agar dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang dimiliki pendidik dapat ditingkatkan kemampuannya.
3. Dengan adanya diadakannya supervisi agar meningkatkan kompetensi guru.

## **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini. Khususnya kepada pembimbing yang telah berkenan untuk membimbing penulis sehingga syukur alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan.

Dan tak lupa kepada kepala madrasah MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang fungsi kepala madrasah sebagai supervisor.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis semata.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan akan diterima dengan senang hati. Akhirnya penulis mengucapkan permohonan maaf apabila di dalam skripsi ini masih dijumpai kesalahan maupun kekeliruan dalam pengetikan kata-kata maupun kalimat yang kurang sesuai. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Dan semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk yang terbaik bagi kita semua. Amin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Azhari, 2004. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Jakarta: Ria Putra.
- Amirudin, 2017. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru*, Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol 7 No 2
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. 2005. *Visi Baru Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi Lazawardi, 2016. *Implementasi Supervisi Pendidikan Di Sekolah/Madrasah Al-Iddharah* Jurnal Kependidikan Islam Vol 6, No 1.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya*, 2009. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an.
- Fauzi Rijal, 2018. Skripsi, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. Dikutip Tanggal 09 September 2018.
- Herrabudin, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Imam Suprayogi dan Tobroni, 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Irwan Saputra, Th. 2018. Skripsi, *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor MTS Roudlotul Huda Purwosari*. UIN Raden Intan Lampung. Dikutip Tanggal 09 September 2018.
- Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003. Departemen Agama Islam.
- Lazaruth. Soewadji, 2013. *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*. Jakarta: Gramedia Press.
- Made Pidarta, 1986. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* Malang: Sarana Press.
- Maunah, Binti, 2013. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: TERAS.

- Moleong Lexi J, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa E, 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E, 2015. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. 5.
- Mulyasa E, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosdakarya
- Muhammad Uzer Utsman, 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2010. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Afifah Masruroh, Jamroh Latief, 2016. *Kepala Madrasah sebagai Supervisor Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1 No 2.
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Priansa, Donni Juni dan Sonny Suntani Setiana 2018. *Manajemen Supervisi dan Supervisi Pendidikan Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Roikhatul Janah, Th. 2013. *Skripsi, Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Babadan Ngajum Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dikutip Tgl. 09 September 2018.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,
- Suryo Subroto, 2004. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bima Aksara
- Suryo Subroto, 2016. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bima Aksara.
- Suryo Subroto, 2010. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo, Hidayat dan Wasty Soemanto, 2001. *Kepemimpinan dan Supervisi*, Cet. III Jakarta: Bina Ilmu aksara.
- Sutrisno Hadi, 2010. *Metode Research*, Jilid VII. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.

Tri Widodo, Skripsi, *Efektivitas Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor SD N 1 Wonosobo, SD N 5 Wonosobo, Dan SD N 6 Wonosobo*, (UNIVERSITAS Yogyakarta,Th. 2013). Dikutip Tanggal 09 September 2018)

Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.





## Lampiran 1

### Kisi-kisi Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung
2. Letak geografis MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung
3. Visi, misi dan Tujuan MTS Muhamadiyah Sukarame BandarLampung
4. Keadaan sarana dan prasarana di MTS Muhamadiyah SukarameBandar Lampung
5. Data keadaan guru dan pegawai di MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung
6. Keadaan peserta didik di MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung
7. Struktur organisasi MTS Muhamadiyah Sukarame Bandar Lampung



Lampiran 2

**Kerangka Observasi**

NO	Uraian	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation).	✓	
2.	Mengadakan kunjungan observasi (observation visits).	✓	
3.	Membimbing guru-guru tentang cara mempelajari pribadi siswa dan mengatasi problema yang dialami siswa	✓	
4.	Membimbing guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum sekolah	✓	
5.	Mengadakan pertemuan atau rapat ( <i>meetings</i> )	✓	
6.	Mengadakan penataran-penataran ( <i>inservice-training</i> )	✓	

Lampiran 3

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Metode penelitian
kepala madrasah sebagai supervisor	1. Kepala Madrasah sebagai supervisor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mengadakan kunjungan kelas (<i>classroom visitation</i>).</li> <li>2. mengadakan pertemuan atau rapat (<i>meetings</i>).</li> <li>3. Mengadakan kunjungan observasi (<i>observation visits</i>).</li> <li>4. mengadakan penataran-penataran (<i>inservice training</i>).</li> <li>5. Mengadakan pertemuan atau rapat (<i>meetings</i>)</li> <li>6. Mengadakan penataran-penataran (<i>inservice-training</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.wawancara</li> <li>2. observasi</li> <li>3.dokumentasi</li> </ol>

Lampiran 4

**Instrumen Penelitian  
Panduan Wawancara**

(Responden: Kepala Madrasah)

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana Fungsi kepala Madrasah sebagai supervisor?
2.	Apakah faktor Pendukung fungsi kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung?



Lampiran 5

**Instrumen Penelitian**

**Panduan Wawancara**

(Responden: Guru)

No	Pertanyaan
1.	Apakah kepala madrasah mengadakan kunjungan kelas ( <i>classroomvisitation</i> ) sewaktu-waktu?
2.	Apakah kepala madrasah mengadakan kunjungan observasi ( <i>obsevation visits</i> ) ke masing-masing kelas untuk untuk memantau jalannya proses belajar mengajar?
3.	Apakah kepala madrasah membimbing pengarahannya tentang tata cara memahami kepribadian peserta didik?
4.	Apakah kepala madrasah membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan kurikulum sekolah?
5.	Apakah kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat ( <i>meetings</i> ) terhadap guru-guru?
6.	Apakah kepala madrasah mengadakan penataran-penataran ( <i>inservice training</i> )?

## LAMPIRAN GAMBAR

### Madrasah Tsawaniyah Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Gambar.1 Wawancara dengan Kepala Madrasah MTS Muhammadiyah Sukarame



Gambar. 2 Kegiatan Belajar mengajar kelas VII MTs Muhammdiyah Sukarame



Gambar.3 Kegiatan Ujian Nasional MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Gambar.4 Kegiatan Rapat koordinasi guru MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Gambar.5 Keadaan Gedung MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Gambar.6 Keadaan Lab.Komputer MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Gambar.7 Keadaan Perpustakaan MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung



Gambar.8 Keadaan Kantor Tata Usaha MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung





Gambar.9 Struktur organisasi MTS Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung

